



DINAMIKA GOVERNANCE JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA

<http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/index>

KAJIAN STRATEGIS TATA KELOLA KOLABORATIF PASAR TRADISIONAL DATAH MANUAH KOTA PALANGKA RAYA

M. Riban Satia¹ Sirajul Rahman² Desy Selawaty³ Nova Riyanti⁴

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik; Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

dr.ribansatia@gmail.com; desyselawaty@umpr.ac.id; sirajulrahman@umpr.ac.id; novariyanti@umpr.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Received date: 26 September 2024

Revised date: 20 November 2024

Accepted date: 30 November 2024

ABSTRACT

The Palangka Raya City Government is experiencing problems in managing traditional markets. The Palangka Raya City Government submitted a proposal to the central government through the ministry to revitalize the Datah Manuah traditional market. Traditional market revitalization has been carried out repeatedly, but unfortunately, its existence after revitalization is not as significant as expected. This research aims to analyze government policies in the revitalization of traditional markets and examine the governance strategy for the Datah Manuah market in Palangka Raya City. This research uses a research design that will be used, namely a qualitative design. Data collection uses observation, in-depth interviews, and documentation studies. The stages of data analysis were carried out by data reduction, data interpretation, and concluding/data verification. Apart from that, FGD activities were also carried out to strengthen data analysis. The results of this research show that Collaborative Governance of the Datah Manuah Market in Palangka Raya City has been conceptually carried out involving three actors, including the city government, the private sector, and the community. However, the existing involvement is not yet strategic, considering that in recent years there has been no significant increase in datah Manuah market development. In fact, there tends to be a decline in economic growth that occurs in these traditional markets. The conclusions also contain practical and theoretical implications to serve as a basis for other researchers to study in more depth regarding good collaborative management strategies.

Keywords: Governance; Traditional Market; Existence; Policy; Revitalization.

ABSTRAKSI

Pemerintah Kota Palangka Raya sedang mengalami permasalahan dalam tata kelola pasar tradisional. Pemerintah Kota Palangka Raya mengajukan usulan revitalisasi pasar tradisional Datah Manuah ke pemerintah pusat melalui kementerian. Revitalisasi Pasar Tradisional berulang kali dilakukan namun sayangnya eksistensi setelah revitalisasi tidak signifikan sesuai yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kebijakan pemerintah dalam revitalisasi pasar tradisional, dan mengkaji strategi tata kelola pasar datah manuah Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang akan digunakan yaitu desain kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Tahapan analisis data dilakukan dengan cara : reduksi data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Selain itu juga dilakukan kegiatan FGD untuk penguatan analisis data. Hasil penelitian ini adalah Tata Kelola Kolaboratif Pasar Datah Manuah Kota Palangka Raya secara konsep sudah dilakukan yang melibatkan ketiga aktor baik pemerintah kota, swasta dan masyarakat. Namun keterlibatan yang ada belum strategis, mengingat beberapa tahun belakangan ini tidak ada peningkatan signifikan terhadap pengembangan pasar datah manuah. Bahkan cenderung pemerosotan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada pasar tradisional tersebut. Kesimpulan juga memuat implikasi praktis dan teoritis untuk menjadi sandaran untuk peneliti lain untuk mengkaji lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan kolabratif yang baik.

Kata Kunci: Tata Kelola; Pasar Tradisional; Eksistensi; Kebijakan; Revitalisasi.

PENDAHULUAN

Pasar menjadi salah satu kegiatan perdagangan yang tidak bisa terlepas dari kegiatan sehari-hari manusia. Pesatnya perkembangan penduduk maka semakin besar pula tuntutan kebutuhan akan pasar tersebut (Andriani & Ali, 2013; Bian et al., 2016; Fabriana, 2017). Kota Palangka Raya memiliki banyak Pasar Tradisional, salah satunya yaitu Pasar Datah Manuah yang terletak di Tengah Kota pada Kawasan padat penduduk. (Jannah, 2021). Keberadaan Pasar tradisional sebagai salah satu motor penggerak dinamika perkembangan perekonomian suatu kota, maka diperlukan adanya pasar yang dapat beroperasi secara optimal dan efisien serta dapat melayani kebutuhan masyarakat.(Andriani & Ali, 2013) Persaingan pasar modern yang semakin kuat saat ini menghasilkan sebuah dilema, dan semakin beragamnya aktor yang terlibat dalam perekonomian pasar.(Aliyah, 2017; Dakhoir, 2018)

Melihat keadaan pasar Datah Manuah masih kurang berfungsi secara strategis seperti pasar pada umumnya. Tentunya Tata Kelola Pasar Tradisional selama ini belum memiliki kontribusi yang baik untuk pendapatan asli daerah. Pembangunan sektor perdagangan sudah saatnya dikelola dengan baik sebagai salah satu program prioritas yang harus terus dikembangkan. Program tersebut dikembangkan untuk memperkuat fungsi pasar melalui perencanaan yang strategis dalam meningkatkan daya saing pasar tradisional ditengah maraknya perkembangan pasar modern. Maka dari itu, Pemerintahan pada saat ini dituntut memperhatikan permasalahan dengan stuktur desain tradisional dengan menentukan spesifikasi kebijakan dan mendorong penggunaan instrumen pasar dan tata kelola kolaboratif.(Howlett, 2014)

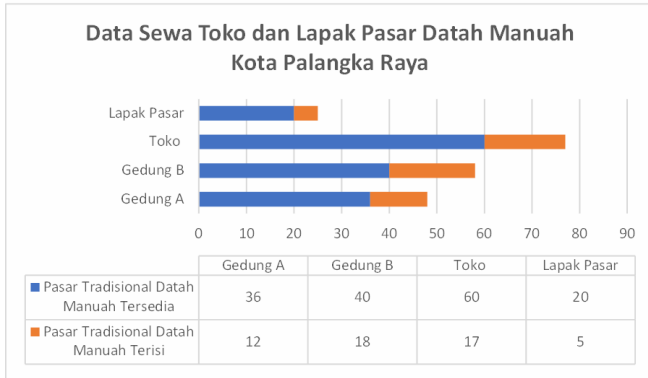
Tata kelola kolaboratif menjadi salah satu kemitraan multi pemangku kepentingan sebagai kelembagaan yang paling penting saat ini dibentuk dan dilaksanakan. Tata Kelola Kolaboratif muncul untuk mengatasi kelemahan gabungan pasar

tradisional dan institusi hubungannya (Hardi, 2020a; Zadek & Radovich, 2006)Rancangan dan implementasi tata kelola pasar dapat menggerakkan inovasi kolaboratif melalui penciptaan ruang kolaboratif, kepemilikan dan pemberdayaan bersama, dan dengan mengubah mekanisme tata kelola pasar menjadi tata kelola kolaboratif. Aspek ‘kelonggaran’ dan ‘keterbukaan’ pengaturan pemerintah dan ruang kolaborasi yang diciptakan oleh aktor lokal memungkinkan terjadinya inovasi kolaboratif. Kemudian peningkatan strategi yang membantu membentuk praktik-praktik kolaboratif, bukan kompetitif, serta difusi inovasi (Norbäck & Zapata Campos, 2022).

Berawal dari penelitian Rahmatul Jannah (Jannah, 2021) yang mengeksplorasi strategi yang diimplementasikan dan strategi pengembangan pasar tradisional yang sampai saat ini masih dihadapkan dengan dinamika tata kelolanya. Bahwa masalah sebelumnya telah disampaikan dalam penelitian Akhmad Syahrianor(Syahrianor, 2016) sejak hadirnya pasar modern, keberadaan pasar modern mendominasi para konsumen serta infrastruktur yang baik, walaupun begitu pasar tradisional tetap bisa bertahan. Melihat maraknya pasar tradisional yang peset berkembang, Penelitian Andriani, dkk (Andriani & Ali, 2013) memberikan pandangan bahwa upaya menjaga eksistensi pasar tradisional tersebut terdapat upaya kolaborasi sebagai kunci penentu eksistensi pasar tradisional. Mengingat tata kelola pasar datah manuah telah lama mengalami dinamika pengelolaanya, penelitian Nurhayati, N., & Rahman, A.(Nurhayati & Rahman, 2023) menekankan pada pemecahan masalah yang kompleks dan saling bergantung pada sektor publik menyebabkan kebutuhan akan kerja sama dan kolaborasi menjadi semakin mendesak. Sehingga sangat perlu dilakukan riset untuk memberikan kontribusi desain tata kelola kolaboratif dalam pengelolaan pasar tradisional di Kota Palangka Raya. Mengingat data awal pengamatan peneliti menunjukkan bahwa beberapa tahun belakangan ini tidak ada peningkatan signifikan terhadap pengembangan pasar datah manuah

sebagaimana grafik berikut :

Grafik 1. Data Sewa Toko dan Lapak
Pasar Datar Manuah Kota Palangka Raya



Sumber : diolah peneliti, 2024.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kebijakan pemerintah dalam tata kelola kolaboratif pasar tradisional datar manuah Kota Palangka Raya, serta menganalisis implikasi praktis dan teoritis untuk tata kelola yang baik untuk pengelolaan pasar tradisional lainnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di pasar tradisional Datar Manuah Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang akan digunakan yaitu desain kualitatif (Creswell, 2015). Pendekatan penelitian fokus pada tata kelola pemerintahan dan penyelenggarannya seperti kajian strategis terkait kebijakan, pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas. Pendekatan tersebut dianggap relevan dalam penelitian ini yang memandang pendekatan sistem pemerintahan dari para aktor yang tidak hanya aktor pemerintah saja tapi pemerintah, pengembang, dan *civil society*.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palangka Raya, yang lebih khusus akan di bagi menjadi 2 Pengelola Kawasan Pasar Tradisional. Pilihan Pengelolaan berdasarkan kelompok yaitu Pengelola satu yaitu pemerintah, Pengelola kedua adalah pihak

ketiga dalam manajemen pasar. Pertimbangan pemilihan pengelola ini berdasarkan kepemilikan hak dan guna bangunan pasar tradisional datar manuah di Kota Palangka Raya. Riset ini akan memperoleh data dan informasi dalam proses pengelolaan pasar tradisional ke Pemerintah Kota Palangka Raya, dan Swasta sebagai pengelola pihak ketiga serta pihak-pihak lain dalam pengelolaannya.

Teknik pengumpulandata yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara mendalam yang akan dilakukan dengan para informan. Wawancara berpedoman pada panduan wawancara yang disusunsebagaimana objek penelitian, observasi atau pengamatan langsung pada yang berkaitan dengan tata kelola pasar tradisional datar manuah. Adapun para aktor yang akan menjadi informan penelitian ini adalah Dinas Perdagangan dan Industri Kota Palangka Raya, BPKAD (Bagian Aset Daerah), Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Palangka Raya, Dinas Tata Ruang Kota Palangka Raya, dan Pihak ketiga pengelolaan pasar. Serta studi kepustakaan yang dilakukandengan cara pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan strategi tata kelola pasar tradisional. Tahapan analisis data dilakukan dengan cara : reduksi data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Selain itu juga dilakukan kegiatan FGD untuk penguatan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang kami peroleh dilapangan melihat bahwa untuk lokasi Pasar Datar Manuah cukup strategis, namun penempatan lokasi lapak para pedagang masih kurang terstruktur. Jika dilihat dari kualitas gedung dan kuantitas yang terisi, untuk keadaan pasar datar manuah tidak terawat dikarenakan masih banyak lapak yang kosong dan kotor. Kemudian, untuk area lingkungan pasar Datar Manuah pun masih banyak sampah-sampah yang berserakan, area jalannya rusak, dan apabila musim hujan tiba area jalan di pasar Datar Manuah pun becek sehingga tampak tidak diperhatikan dan ditata dengan baik.

Jumlah Toko / Lapak Penjual di Pasar Datah Manuah

Untuk jumlah Toko yang berada di depan pasar Datah Manuah berjumlah 60 toko. Akan tetapi, jumlah toko yang masih aktif hanya 17 toko (itu pun sebagian hanya dijadikan tempat tinggal bagi orang-orang menyewa toko tersebut).

Gambar 1

Suasana Lapak dan Pertokoan Pasar Datah Manuah



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2024

Untuk jumlah Lapak bagi orang yang berada dibelakang pasar Datah Manuah berjumlah 20 Blok tempat, akan tetapi hanya tersisa 5 Lapak saja yang masih aktif (2 Lapak untuk orang yang berjualan sayur-sayuran dan ikan, 3 Lapak untuk orang yang berjualan Daging Babi di Pasar tersebut).

Hasil Informan

Berdasarkan hasil wawancara kelompok kami dengan salah satu penjual yang ada di pasar datah manuah untuk :

Keadaan Pasar

Menurut Ibu A, keadaan pasar Datah Manuah dulunya kumuh dan tidak terawat, dengan seiring berkembangnya waktu keadaan pasar sekarang sudah membaik, untuk penempatan toko penjualan dan lapak sudah terstruktur dengan baik. Akan tetapi, menurut pendapat Ibu A yang hampir 15 tahun lebih

berjualan di Lapak tersebut sampe sekarang, mengatakan para peminat yang berjualan di lapak pasar Datah Manuah mulai mengurang dikarenakan kurang ya para pengunjung dan juga letak pasar nya dari depan tidak kelihatan yang akhirnya membuat para pengunjung bingung dan malas untuk kepasar Datah Manuah.

Hasil wawancara dengan Bapak wawan : Sewa di Gedung A persatu pintu / blok sebesar Rp. 308.000,00 tapi narasumber mengatakan beliau menyewa dua pintu/blok jadi beliau membayar sebesar Rp. 618.000,00 , beliau mengatakan listrik di tanggu setiap penyewa ruko, pendapatan beliau jika pasar sepi perbulan kurang lebih Rp.450.000,00 jika pasar ramai pendapantanya bisa lebih besar . Beliau berjualan selama kurang lebih 24 tahun dan beliau mengaku sering berpindah pindah tempat berdagang, beliau berjualan di Gedung pasar datah manuah kurang lebih selama 7 tahun sampai saat ini. Hasil pengamatan kami narasumber berjualan sembako bahan pangan seperti beras, minyak goreng , makanan kemasan dan masih banyak lagi , harga sembako pun sama seperti harga pasar pada umumnya. Fasilitas yang di pakai oleh nara sumber seperti wc umum, adanya tersedia air bersih , di sediaknya tempat pembuangan sampah. Untuk pembersihan Gedung di tanggung oleh masing-masing penyewa.

Hasil wawancara Gedung B dengan mba penjual makanan : untuk sewa di Gedung B persatu pintu/ blok sebesar Rp. 600.000,00 perbulan, dan narasumber ini menyewa dua pintu/ blok jadi beliau membayar sebesar Rp. 1.200.000,00, bulan. Narasumber tersebut mengatakan bahwa untuk kebersihan sudah di tanggung oleh pihak pengelola pasar, dan biaya listrik di tanggung oleh pihak penyewa. Narasumber tersebut sudah berjualan di pasar Datah Manuah selama 1 tahun, untuk pendapatan yang diperoleh beliau selama 1 bulan kurang lebih Rp. 2.000.000,00. Jam oprasional beliau mengatakan buka dari jam 9 pagi sampai 9 malam.

Peminat pembeli dari toko tersebut kebanyakan mahasiswa dikarenakan harganya sesuai dengan kantong mahasiswa. Fasilitas yang di pakai oleh nara sumber seperti wc umum, adanya tersedia air bersih , di sediaknya tempat pembuangan sampah.

Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan, untuk pendapatan penjualan kotor perhari dari penjual ikan dan sayur-sayuran sekitar Rp. 500.000 - 1.000.000, dan untuk pendapatan penjualan daging (Babi) itu bisa mencapai Rp. 800.000 perhari nya (yang dimana daging babi per/kg Rp.100.000), itu pun tergantung dari ramai nya para pengunjung membeli dagangan tersebut.

Harga Sewa Lapak

Untuk harga sewa lapak perbulan di Pasar Datar Manuah yang ada di pasar depan Rp 350.000 pertoko dan untuk bagian belakang itu sekitar Rp 150.000 perblok. Sedangkan untuk bayar sewa lapak daging B2 (Babi) Perbulan Rp. 500.000 Perblok, itu pun bangunan udah tua dan penyewa bisa langsung bayar sama yang punya lapak.

Pajak Wajib Bayar

Pajak bagi penyewa toko/ Lapak perblok pasar biasanya tetap wajib bayar pajak. Untuk Pasar yang ada di belakang bayar pajaknya hanya Rp 150.000 perblok dan yang ada di toko depan tidak ada pajak, karena sebagian toko sudah tutup mereka menyewa toko hanya di jadikan tempat tinggal. Sedangkan untuk penyewa daging B2(babi) tidak ada pajak.

Pengelolaan Sampah

Sampah organik dan anorganik penyewa toko yang ada di pasar Datar Manuah dapat membuang sampah secara langsung dan mandiri, tidak ada penjemputan sampah oleh pengelolaan sampah. Karena di pasar Datar Manuah sudah menyediakan langsung satu

depo tempat sampah.

PEMBAHASAN

Dari hasil peneltian diatas, maka peneliti melakukan interprestasi dengan data yang didapatkan dilapangan, dalam pengelolaan pasar datar manuah antara gedung A dan B memiliki perlakuan yang berbeda mengingat pengelola setiap gedung berbeda, Gedung A dikelola oleh Pemerintah sedangkan Gedung B dikelola oleh Pihak ke-3 yaitu Swasta. Bentuk perbedaan pengelolaan sebagai berikut :

1. Gedung A lantai 1 mempunyai 36 pintu ruko di lantai 2 mempunyai sekitar 12 pintu ruko kurang lebih. Di Gedung A Ruko yang sudah beroperasi sekitar 6 ruko di lantai 2 tidak ada ruko yang beroperasi, sewa ruko persatu pintu / blok di bandrol dengan harga Rp. 308.000,00. Ada beberapa penghuni Gedung A yang tinggal menetap.

Kondisi Gedung A sangat memperhatikan sampah berserakan di lantai Gedung, lantai yang kotor, bangunan yang rembes karena air, rumput tumbuh liar di bangunan Gedung, selokan yang tersumbat dan kotor serta bau, penerangan sangat minim. Gedung A di Kelola oleh pemerintah kota Palangka Raya.

2. Gedung B memiliki 2 lantai, lantai 1 mempunyai 40 pintu ruko di lantai 2 mempunyai sekitar 32 pintu ruko. Untuk sewa ruko di gedung B di bandrol dengan harga Rp. 600.000,00. perpintu.

Kondisi Gedung B dibagian lantai 1 cukup bersih karena masih ada yang beroperasi, Sedangkan dilantai 2 sudah tidak ada lagi yang beroperasi. Untuk fasilitas di Gedung B lebih memadai dari pada Gedung A. Yang dimana Gedung B ini adanya pembersihan yang dilakukan oleh pengelola, Sedangkan untuk pembuangan sampah dilakukan oleh masing-masing penyewa dan disediakan tempat pebuangan sampah. Jika ada penyewa yang bernuansa makanan maka difasilitasi tempat pencucian. Untuk penerangan sudah di fasilitasi pengelola. Penyewa tidak di

pungut redistribusi sampah.

Jika dipandang, masalah yang ditemukan dengan kerangka Tata kelola kolaboratif (*Collaborative Governance*) yang merujuk pada proses pengambilan keputusan tentu harus melibatkan berbagai aktor atau pemangku kepentingan, baik dari sektor pemerintah, swasta, maupun masyarakat (Alfiandri et al., 2019). Dalam hal tersebut, Pasar Datar Manuah telah melakukan kolaborasi antar aktor baik itu pemerintah, swasta dan masyarakat selaku para pedagang. Dilihat lebih mendalam dengan analisis strategi pengelolaan pasar mencakup cara-cara yang digunakan oleh pengelola pasar untuk mengatur, mengelola, dan mengoptimalkan operasi pasar. Ini termasuk dari aspek perencanaan infrastruktur, regulasi, promosi, hingga pemberdayaan pedagang (Suyatna et al., 2022).

Kajian mendalam menyoroti bagaimana implikasi praktis dan teoritis yang terjadi dalam tata kelola kolaboratif datar manuah, terdapat implikasi praktis dan teoritis untuk penelitian ini, meliputi :

a. Implikasi Praktis

1. Peningkatan Koordinasi Strategis Antar Aktor

Pemerintah Kota Palangka Raya perlu memperkuat koordinasi yang lebih strategis dengan pelaku swasta dan masyarakat dalam pengelolaan Pasar Datar Manuah. Pemerintah dapat menyediakan forum kolaboratif yang terstruktur, agar setiap aktor berperan lebih aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan pasar.

2. Pengembangan Kapasitas dan Pelatihan

Diperlukan inisiatif pelatihan dan pendampingan bagi pedagang pasar serta komunitas terkait untuk meningkatkan daya saing, inovasi, dan penggunaan teknologi di pasar. Misalnya, pelatihan pemasaran digital dan manajemen keuangan bagi pedagang lokal.

3. Dukungan Infrastruktur Pasar

Pemerintah dan pihak swasta perlu bekerja sama dalam penyediaan dan peningkatan fasilitas fisik dan digital di pasar untuk menarik lebih banyak konsumen. Hal ini bisa berupa perbaikan fasilitas pasar, modernisasi infrastruktur, serta integrasi dengan platform e-commerce lokal untuk memperluas jangkauan pasar.

4. Peran Masyarakat dalam Pengembangan Pasar

Masyarakat bisa diberdayakan lebih dalam, misalnya melalui program koperasi atau inisiatif komunitas yang langsung berperan dalam pengelolaan pasar, sehingga tercipta rasa memiliki yang lebih kuat dan peningkatan partisipasi.

b. Implikasi Teoritis

1. Teori Tata Kelola Kolaboratif (*Collaborative Governance*)

Dalam tata kelola kolaboratif (Hardi, 2020b), keterlibatan aktor dari pemerintah, swasta, dan masyarakat seharusnya dilakukan secara strategis dan berkelanjutan. Meskipun keterlibatan terjadi antara ketiga aktor tersebut, namun belum efektif. Ini mengarah pada revisi asumsi bahwa sekadar keterlibatan saja tidak cukup; yang diperlukan adalah keterlibatan yang bersifat lebih terstruktur, strategis, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan.

2. Teori Jaringan Kebijakan (*Policy Networks*)

Merujuk Jaringan kebijakan (Suwitri, 2011) antara aktor-aktor dalam pengelolaan pasar tampak masih lemah. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan hubungan antar-aktor dan peningkatan komunikasi, agar jaringan kebijakan yang ada dapat lebih efektif dalam menghasilkan solusi yang relevan terhadap masalah stagnasi ekonomi di pasar.

3. Teori Partisipasi Publik

Keterlibatan masyarakat belum pada level yang berdampak strategis. Teori partisipasi publik

(Pribadi et al., 2024) menyatakan bahwa keterlibatan yang bermakna harus mencakup pemberdayaan dan pengaruh yang nyata terhadap keputusan. Kasus Pasar Datarh Manuah menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat diperlukan untuk mencapai pengelolaan yang lebih efektif.

4. Teori Ekonomi Lokal

Stagnasi dan kemerosotan ekonomi yang terjadi di Pasar Datarh Manuah dapat dianalisis melalui teori ekonomi lokal. Teori ekonomi lokal (Suman et al., 2019) menekankan bahwa ekonomi pasar tradisional sangat dipengaruhi oleh dinamika lokal, seperti daya beli masyarakat, akses terhadap teknologi, dan keterlibatan pemerintah. Dalam hal ini, perlu adanya intervensi berbasis teori ekonomi lokal untuk menghidupkan kembali potensi pasar.

KESIMPULAN

Tata Kelola Kolaboratif Pasar Datarh Manuah Kota Palangka Raya secara konsep sudah dilakukan yang melibatkan ketiga aktor baik pemerintah kota, swasta dan masyarakat. Namun keterlibatan yang ada belum strategis, mengingat beberapa tahun belakangan ini tidak ada peningkatan signifikan terhadap pengembangan pasar datarh manuah. Bahkan cenderung pemerosotan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada pasar tradisional tersebut.

Fakta-fakta lapangan ini tentu memiliki Implikasi praktis diperlukan peningkatan koordinasi strategis antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam tata kelola Pasar Datarh Manuah, dengan fokus pada pengembangan kapasitas pedagang, dukungan infrastruktur, dan partisipasi aktif masyarakat. Sementara dari sisi teoritis, meskipun tata kelola kolaboratif telah dilakukan, efektivitasnya belum tercapai secara optimal, menunjukkan perlunya keterlibatan yang lebih terstruktur sesuai dengan teori tata kelola kolaboratif, jaringan kebijakan, partisipasi publik, dan ekonomi lokal untuk mengatasi stagnasi

ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan pasar tradisional tersebut.

REFERENCES

- Alfiandri, A., Akbar, D., & Ikhsan, K. (2019). *Collaborative governance: Suatu konsep penguatan kelembagaan dalam dunia investasi*. Umrahpress.
- Aliyah, I. (2017). Pemahaman konseptual pasar tradisional di perkotaan. *Cakra Wisata*, 18(2).
- Andriani, M. N., & Ali, M. M. (2013). Kajian eksistensi pasar tradisional Kota Surakarta. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2(2), 252–269.
- Bian, M. F., Moniaga, I. L., & Karongkong, H. (2016). Kajian Lokasi Pasar Tradisional Higienis Kota Ternate. *SPASIAL*, 3(2), 30–39.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dakhoir, A. (2018). Eksistensi Usaha Kecil Menengah dan Pasar Tradisional dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 14(1), 31–41.
- Fabriana, I. (2017). KEBIJAKAN PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS DALAM MELINDUNGI EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL. *Unnes Civic Education Journal*, 3(1), 1–10.
- Hardi, W. (2020a). *Collaborative Governance Dalam Perspektif Administrasi Publik*.
- Hardi, W. (2020b). *Collaborative Governance Dalam Perspektif Administrasi Publik*.
- Howlett, M. (2014). From the ‘old’ to the ‘new’ policy design: design thinking beyond markets and collaborative governance. *Policy Sciences*, 47, 187–207.
- Jannah, R. (2021). *Strategi dan Implementasi Pengembangan Pasar Pemerintah Datarh Manuah Kota Palangka Raya*. [IAIN Palangka Raya]. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4469/>
- Norbäck, M., & Zapata Campos, M. J. (2022). The

- market made us do it: Public procurement and collaborative labour market inclusion governance from below. *Social Policy & Administration*, 56(4), 632–647.
- Nurhayati, N., & Rahman, A. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: TATA KELOLA KOLABORATIF DALAM SEKTOR PUBLIK. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 11(1), 1–22.
- Pribadi, U., Aji, J. S., Saharuddin, E., Sos, S., Ahdarrijal, Y., IP, S., Andarwati, A., IP, S., Mumtaz, F., & IP, S. (2024). *Smart Government Berbasis Partisipasi Publik*. Samudra Biru.
- Suman, A., Putra, R. E. N., Amalia, S. K., Hardanto, H., Kusuma, C. A., & Amir, F. (2019). *Ekonomi lokal: pemberdayaan dan kolaborasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Suwitri, S. (2011). *Jejaring Kebijakan Publik: Kerangka Baru Penyelenggaraan Pemerintahan*.
- Suyatna, H., Firdaus, M., Wibowo, I. A., Indroyono, P., & Santosa, A. (2022). *Demokrasi ekonomi di pasar rakyat*. UGM PRESS.
- Syahrianor, A. (2016). *Dampak Sosial Ekonomi Pendirian Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Datah Manuah Kota Palangka Raya* [IAIN Palangka Raya]. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/412/>
- Zadek, S., & Radovich, S. (2006). Governing Collaborative Governance. *Enhancing Development Outcomes by Improving Partnership Governance and Accountability*.